

PRIORITAS ALTERNATIF KEPUTUSAN PADA ANALISIS KREDIT MOTOR

Rudy Aryanto; Anthony Widiatno

Management Department, School of Business Management, BINUS University
Jln. K. H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
raryanto@binus.edu

ABSTRACT

Non-performing loans are common problem faced by financing companies. One of the companies which is exposed to this problem is a motorcycle dealer. Object of this research is PT. AM, a motorcycle dealer of brand Yamaha. Corporate leaders realized the problem of non-performing credit, and they tried solving the problem by conducting strengthens analysis credit with the purpose to sustain the operational in the future. The methods used in this research were standard credit scoring and method of comparison exponential as decision-making to determine the sequence of alternative counsel by plural criteria. The technique of the data collection was directly face-to-face unstructured interview through. On the stage of standard credit scoring analysis, the data obtained process by giving value. Next on the stage analysis using method of comparison exponential, used the calculation of parameters and eckenrode method. The final results of this research were that good analysis management of credit can reduce the problem of non-performing loans. It is proven of 3 debtor non-performing in notes of the company was 3 debtor equal to the result predictions of this research.

Keywords: *credit analysis, non-performing loans, method of comparison exponential*

ABSTRAK

Kredit macet adalah masalah lazim yang dihadapi perusahaan pembiayaan. Salah satu perusahaan yang terkena masalah demikian adalah dealer motor. Objek penelitian ini adalah PT. AM, dealer motor Yamaha. Pemimpin perusahaan menyadari tentang masalah kredit macet, dan mereka mencoba memecahkan masalah dengan membuat kredit analisis kuat yang bertujuan untuk mempertahankan operasional kantor pada masa mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah standard credit scoring dan metode perbandingan eksponensial sebagai pembuat keputusan dalam menentukan rentang konsul alternatif dengan banyak kriteria. Pada tahap standard credit scoring analysis, data mengeluarkan nilai. Selanjutnya, pada tahap metode perbandingan eksponensial, digunakan penghitungan parameter dan metode eckenrode. Hasil akhir penelitian adalah pengelolaan analisis yang baik dapat menurunkan masalah kredit macet. Ini dibuktikan dari 3 debitur bermasalah dalam catatan perusahaan merupakan 3 debitur hasil prediksi pada penelitian ini.

Kata kunci: *analisis kredit, kredit macet, metode perbandingan eksponensial*

PENDAHULUAN

Seperti diketahui bahwa konsumen dan calon konsumen kendaraan bermotor roda dua semakin meningkat. Para produsen sepeda motor berlomba-lomba untuk mengeluarkan berbagai macam produknya dengan harga dan keunggulan yang bervariasi. Penjualan sepeda motor di Indonesia masih sangat menjanjikan. Hadirnya lembaga pembiayaan yang memberikan fasilitas kredit sepeda motor juga diduga menjadi salah satu penyebab naiknya angka penjualan sepeda motor. Lembaga ini sangat berperan dalam menaikkan angka penjualan sepeda motor di Indonesia. PT. AM, yang selanjutnya lebih dikenal dengan N Motor, melayani pembeli yang ingin membeli dengan cara kredit. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan angka penjualan perusahaan.

Selama ini di dalam menjalankan usahanya, N Motor sudah melakukan analisis kelayakan kredit dengan menggunakan penilaian 5C. Akan tetapi, masih dianalisis dengan cara yang sederhana, tidak ada penilaian lebih lanjut. Pada perusahaan pembiayaan, yang biasanya memiliki risiko yang lebih besar, pengelolaan analisis kelayakan kredit yang buruk menyebabkan penyaluran kredit yang tidak tepat. Kemudian, penyaluran kredit yang tidak tepat dapat menyebabkan kredit macet. Lalu, banyaknya kredit yang macet dapat berakibat fatal pada perusahaan itu sendiri. Karena pentingnya pengelolaan analisis kelayakan kredit, sudah seharusnya PT. AM melakukan inovasi pada analisis kelayakan kredit dengan tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan topik “prioritas alternatif keputusan pada analisis kredit motor”.

Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui analisis kelayakan kredit yang saat ini dilakukan, untuk mengetahui rating penilaian 5C untuk analisis kelayakan kredit, dan untuk mengetahui aplikasi metode perbandingan eksponensial untuk mengetahui prioritas alternatif keputusan pada analisis kelayakan kredit

Analisis Kredit

Analisis kredit menurut Dendawijaya (2005) yaitu suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*). Sedangkan Rivai dan Veithzal (2007), analisis kredit adalah kajian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu permasalahan kredit melalui hasil analisis kreditnya, dapat diketahui apakah usaha nasabah layak dan *marketable*, dan *profitable*, serta dapat dilunasi tepat waktu.

Dalam melakukan penilaian, kriteria kelayakan kredit serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian. Biasanya kriteria yang umum dan harus dilakukan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P (Aryanto dan Endicha, 2010). Sedangkan pada PT AM menggunakan analisis 5C.

5 C (*The Five C's of Credit*)

Umumnya dalam dunia perbankan prinsip analisis kredit dikenal dengan konsep 5C. Muanas (1999) membagi metode analisis 5 C sebagai berikut. Pertama, *Character*, menilai sifat, atau watak dari calon debitur. Kedua, *Capacity*, kemampuan calon debitur dalam bidang bisnisnya. Ketiga, *Capital*, menilai status tempat tinggal dan tempat usaha. Keempat, *Collateral*, menilai masa angsuran dan besarnya DP calon debitur. Serta kelima, *Condition*, melihat kondisi perekonomian yang dikaitkan dengan bidang usahanya.

METODE PENELITIAN

Standard Credit Scoring (SCS)

Menurut Siswanto (2007), dalam analisis kredit dengan metode empiris, bank akan menyusun standar jumlah nilai evaluasi (*standard credit scoring*) yang dipergunakan sebagai dasar pertimbangan untuk meluluskan atau menolak permintaan kredit yang diajukan. Standar nilai tersebut disusun dari gabungan hasil evaluasi berbagai macam kriteria yang dapat memengaruhi kemampuan dan kesediaan debitur melunasi kredit yang mereka terima. Setelah diteliti, maka permintaan kredit yang jumlah nilainya sama atau di atas jumlah minimal *standard credit scoring*, dapat diluluskan. Sedangkan permintaan kredit yang tidak dapat memenuhi jumlah minimal *standard credit scoring* akan ditolak.

Metode Perbandingan Eksponensial (MPE)

Menurut Ma'arif dan Tanjung (2003), metode perbandingan eksponensial merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang mengkuantitaskan pendapat seseorang atau lebih dalam skala tertentu. Menurut Marimin (2004), MPE merupakan salah satu metode untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan kriteria jamak. Metode ini sekilas sangat sederhana, yang pada prinsipnya merupakan suatu metode penilaian terhadap pilihan-pilihan yang ada. Namun demikian, dengan perhitungan secara eksponensial, perbedaan nilai kriteria yang satu dengan kriteria yang lainnya dapat dibedakan dengan jelas tergantung tingkat penilaian tersebut. Hal yang sangat penting dalam metode ini adalah penentuan bobot dari setiap kriteria yang ada.

Penghitungan Total Nilai Setiap Alternatif Keputusan

$$\text{Total Nilai (TN}_i) = \sum_{j=1}^m (\text{RK}_{ij})^{\text{TKK}_j}$$

TN_i = total nilai alternatif ke-i

RK_{ij} = derajat kepentingan relatif kriteria ke-j pada keputusan ke-i

TKK_j = derajat kepentingan kriteria keputusan ke-j, yang dinyatakan dengan bobot; TKK_j > 0; bulat

N = jumlah pilihan keputusan

M = jumlah kriteria keputusan

Penentuan derajat kepentingan atau bobot dari setiap kriteria. Bobot merupakan nilai preferensi tujuan tak berdimensi. Bobot mempunyai sifat sebagai berikut:

$0 \leq W_e \leq 1$, dimana W_e = bobot ke e, dan $e = 1, 2, \dots, k$

$$\sum_{e=1}^k W_e = 1$$

Pernyataan $W_e > W_k$, artinya tujuan/kriteria Z_e lebih penting dari tujuan /kriteria Z_k . Ketika $W_e = W_k$, artinya tujuan/kriteria Z_e sama penting dari tujuan/kriteria Z_k .

Formula penentuan bobot:

$$W_e = \frac{\sum_{j=1}^n \lambda_{ej}}{\sum_{e=1}^k \lambda_{ej} \sum_{j=1}^n e_{ej}}, \text{ untuk } e = 1, 2, \dots, k$$

dengan λ_{ej} = nilai tujuan ke λ oleh ekspert ke j, dan n = jumlah ekspert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian SCS (*Standard Credit Scoring*)

Pada SCS dilakukan dengan menyusun standar jumlah nilai evaluasi (*standard credit scoring*) yang dipergunakan sebagai dasar pertimbangan untuk meluluskan atau menolak permintaan kredit yang diajukan. Standar nilai tersebut disusun dari gabungan hasil evaluasi berbagai macam kriteria yang dapat memengaruhi kemampuan dan kesediaan debitur melunasi kredit yang mereka terima. Standar nilai tersebut diperoleh dari hasil akumulasi nilai *strength* yang dikurangi dengan nilai *weakness*. Berikut ini adalah tabel penilaian dengan menggunakan metode SCS .

Tabel 1 Penilaian Menggunakan *Standard Credit Scoring* pada Salah Satu Debitur

STANDARD CREDIT SCORING			
	BTN	Strength	BTN Weakness
CHARACTER	10	Tinggal di tempat tinggal saat ini > 2 tahun & berdasar info lingkungan berkarakter baik	-10 Karakter buruk dari info lingkungan -10 Tertutup & sulit dikonfirmasi/berbelit-belit
	10	Kooperatif & terbuka / tidak berbelit-belit	-10 Ada tolakan di rekening koran
	10	Tidak ada tolakan di Rek. Koran	-10 Pernah ditarik di NM
	10	Good customer non NM	-10 Pernah ditolak di cabang lain
	10	Keterangan logis dan cocok	-10 Blacklist NM / lembaga keuangan lain
	10	Usia > 35 tahun atau sudah berkeluarga	-10 Status pernikahan : cerai
	10	Tidak pernah telat membayar tagihan listrik/air/telepon/kartu kredit/lainnya	-10 Sedang proses cerai/tidak harmonis -10 Tidak bekerja di kantor/tempat tersebut
	10	Bersedia memberikan no.telpon rumah/kantor dan handphone	-10 Tidak dikenal masyarakat setempat -10 Tidak berdomisili di alamat tersebut
	10	Berdasar info lingkungan bertanggungjawab (terhadap keluarga & pembayaran listrik/tlp)	-10 Dicurigai memanipulasi dokumen kredit -10 Indikasi fraud : tanda tangan palsu, pihak III, dll
	CAPACITY	10	DSR \leq 30%
10		Kesesuaian antara asset dengan penghasilan	-10 Ketidaksesuaian antara asset dengan penghasilan
10		DIR \leq 70%	-10 DIR > 85%
10		Pekerjaan tetap dan jelas/karyawan tetap	-10 Pekerjaan tidak tetap/jelas/berisiko tinggi
10		Karyawan dengan lama bekerja \geq 2 tahun	-10 Karyawan dengan lama bekerja < 1 tahun
10		Wiraswasta/profesional dengan lama usaha \geq 3 tahun	-10 Wiraswasta/profesional dengan lama usaha < 1 tahun
CAPITAL	10	Karyawan BUMN/Perus.Multinasional/PNS	
	10	Rumah milik sendiri/keluarga	-10 Rumah kost/kontrak < 1 tahun
COLLATERAL	10	Tempat usaha milik sendiri	-10 Tempat usaha kontrak < 1 tahun
	10	Tenor < 25 bulan	-10 Tenor > 36 bulan
	10	DP Nett \geq 15%	-10 DP Net < 10%
CONDITION	10	Ada jaminan tambahan	
	10	Ada penjamin	
	10	Produk/jasa yang dijual kondusif terhadap kondisi perekonomian	-10 Produk/jasa yang dijual kurang kondusif terhadap kondisi perekonomian
	10	Lingkungan usaha yang strategis & bukan Red Area	-10 Red Area

Keterangan: BTN=Bobot Timbangan Nilai

Sumber: PT. AM dan Peneliti

Kategori Keputusan :

Karyawan :

- 190-80 = SETUJU
- 70-0 = TIDAK SETUJU

Wiraswasta :

- 220-110 = SETUJU
- 100- 0 = TIDAK SETUJU

Hasil Analisis Data dalam Penelitian Menggunakan SCS dan MPE

Data yang dianalisis dalam penelitian yaitu data pelanggan yang tercatat pada penjualan selama bulan Agustus 2009. Penggunaan data Agustus 2009 digunakan karena pada bulan tersebut terjadi banyak transaksi penjualan. Berikut ini adalah hasil analisis data dalam penelitian.

Tabel 2 Analisis Kelayakan Kredit N Motor

NAMA

PEKERJAAN : KARYAWAN SWASTA

N MOTOR			PENELITI			
THE FIVE C's OF CREDIT			STANDARD CREDIT SCORING			
	Strength	Weakness		Strength	Weakness	Score
Character	5	0	Character	50	0	50
Capacity	2	2	Capacity	10	-30	-20
Capital	0	1	Capital	0	-10	-10
Collateral	1	1	Collateral	10	-10	0
Condition	0	0	Condition	0	0	0
REKOMENDASI	SETUJU		REKOMENDASI	TIDAK SETUJU		20

Tabel 3 Hasil Analisis dengan Metode Perbandingan Ekponensial

Matriks keputusan untuk pemutusan persetujuan kredit							
Alternative	Criteria					Score	
	Character	Capacity	Capital	Collateral	Condition	MPE	Ranking
Approved	5	1	1	0	0	3,3627	2
Reject	1	5	5	0	0	4,2812	1
Bobot	0,1923	0,3076	0,3076	0,1153	0,0769	REJECT	
KEPUTUSAN							

$$\begin{aligned} \text{Approved} &= (5^{0,1923}) + (1^{0,3076}) + (1^{0,3076}) + (0^{0,1153}) + (0^{0,0769}) \\ &= 1,3627 + 1 + 1 + 0 + 0 \\ &= 3,3627 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Reject} &= (1^{0,1923}) + (5^{0,3076}) + (5^{0,3076}) + (0^{0,1153}) + (0^{0,0769}) \\ &= 1 + 1,6406 + 1,6406 + 0 + 0 \\ &= 4,2812 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian, ditemukan 4 debitur yang seharusnya tidak disetujui permohonan kreditnya. Perbandingan hasil analisis yang dilakukan antara N Motor dan peneliti dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4 Perbedaan Hasil Analisis Kelayakan kredit

Debitur	Keputusan Pemberian Kredit		Researcher Reason			Informasi Kualitas Kredit
	N Motor	Researcher	SCS Score	MPE		
				Score	Rank	
abc	APPROVED	REJECT	20	4,2812	1	Macet
def	APPROVED	REJECT	40	4,2812	1	Macet
ghi	APPROVED	REJECT	20	4,2812	1	Tidak Macet
jkl	APPROVED	REJECT	20	4,2812	1	Macet

(Sumber: PT. AM dan Pembahasan Peneliti)

Dari tabel 4 tersebut, diketahui penilaian kredit macet dapat dilakukan jika berjalan minimal lebih dari 270 hari (9 bulan) tanpa pelunasan angsuran kredit. Berdasarkan sumber dari N Motor, maka diperoleh informasi seperti pada kolom Informasi Kualitas Kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa analisis kredit yang saat ini dilakukan oleh PT. AM menggunakan metode 5C, yang penilaiannya hanya dengan menggunakan *checklist*. Kemudian, dari data dalam penelitian, diperoleh informasi dari PT. AM bahwa terdapat 3 debitur yang mengalami macet yaitu abc, def, dan jkl. Data debitur yang macet tersebut sesuai dengan prediksi dalam penelitian dengan menggunakan analisis SCS yang dilanjutkan dengan analisis menggunakan MPE. Lalu, dengan adanya analisis lebih lanjut dalam analisis kredit, masalah kredit macet dan kerugian perusahaan dapat diantisipasi lebih awal.

Melihat hasil dari penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut. Pertama, perusahaan perlu menganalisis lebih baik dalam mencari konsumen, serta menggunakan alat analisis SCS dan MPE. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengantisipasi kredit macet lebih awal. Kedua, perusahaan juga perlu meneliti kembali data calon debitur serta data analisis 5C dengan lebih teliti dan ketat agar dapat meminimalkan kredit macet yang belum terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, R., dan Endicha, A. P. (2010). Analisis Risiko Kredit Pembiayaan Mobil PT Bukopin Finance. *Jurnal Manajemen*, 01 (02).
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ma'arif, S., dan Tanjung, H. (2003). *Teknik-Teknik Kuantitatif Untuk Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Marimin. (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta: Grasindo.
- Muanas. (1999). Analisis Kebijakan Penjualan Kredit Pada CV. Citra Pangan Mandiri Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen STIE Kesatuan Bogor*. No. 1.
- Rahmadana, M., Fitri, & Lumbanraja, H. (2002). Analisis Pemakaian Jasa Kredit Pada Perum Pegadaian Kantor Wilayah Medan. *Jurnal Ilmiah "Manajemen & Bisnis" Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Vol. 02 No. 1, p.13-22.
- Rivai, V., & Veithzal, A. P. (2007). *Credit Management Handbook*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, S. (2007). *Analisis Kredit Bank Umum*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.